

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini yang memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya. Sebagai salah satu bentuk pendidikan Anak Usia Dini, lembaga ini menyediakan program pendidikan dini sekurang-kurangnya usia empat tahun sampai memasuki jenjang pendidikan dasar.

Anak merupakan individu yang unik. Yakni yang memiliki kekhasan sendiri atau tidak ada duanya. Kajian tentang anak selalu menarik sehingga memunculkan berbagai pandangan tentang apa sebenarnya hakikat seseorang anak. Ada yang berpandangan bahwa anak adalah miniatur orang dewasa, ada pula yang beranggapan bahwa anak ibarat kertas kosong yang bisa ditulis apapun, bahwa anak tidak memiliki potensi, ia hanya menjadi apa yang diinginkan oleh lingkungannya. Bahkan ada yang memandang bahwa anak memiliki dosa yang diturunkan oleh orang tuanya. Meski demikian tak sedikit pula yang beranggapan bahwa anak pada dasarnya dilahirkan dengan membawa berbagai potensi yang akan berkembang dan menjadi penentu dalam kehidupannya dimasa yang akan datang.

Anak Usia Dini ini anak usia 3 tahun sampai dengan usia 6 tahun. Istilah Anak Usia Dini di Indonesia ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 4 tahun. Pendidikan Anak Usia Dini adalah membentuk meletakkan dasar kearah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 4 tahun yang dilakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan selanjutnya. Taman kanak-kanak disebutkan bahwa kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kemampuan dasar meliputi permainan, daya pikir, bahasa, keterampilan, dan jasmani rohani. Yang bertujuan untuk membuat anak mampu dalam bertutur kata, berfikir, serta olahraga tubuh sebagai latihan keterampilan tangan dan kasar. Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagai besar bagian tubuh anak. Biasanya memerlukan tenaga yang dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Motorik kasar melibatkan aktifitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh. Sedangkan keterampilan tangan adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil.

Keterampilan tangan dapat dikembangkan melalui berbagai macam kegiatan atau permainan. Keterampilan tangan bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan membuat plastisin menjadi berbagai bentuk. Perkembangan ini akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menggerakkan otot-otot tangan mereka serta melatih kecermatan mereka ketika mengambil sesuatu menggunakan tangan mereka dikarenakan setiap anak mampu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda sehingga perlu dilaksanakan secara bertahap. Dan juga dapat melatih kepekaan indra mereka dalam menggali sesuatu serta

menangkap hal-hal berdasarkan observasi guru terhadap siswa kelompok B2 TK Pertiwi Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Bahkan juga anak diibaratkan sebagai kertas kosong yang bisa ditulis apapun. Meski demikian tak sedikit pula yang beranggapan bahwa anak pada dasarnya dilahirkan dengan membawa berbagai potensi yang akan berkembang dan menjadi penentu dalam kehidupannya di masa yang akan datang.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap anak didik TK Pertiwi Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas diperoleh data bahwa kemampuan keterampilan tangan anak belum berkembang dengan maksimal, hal ini ditandai dengan masih banyak anak yang belum dapat menggunting berbagai media berbagai bentuk/pola, belum dapat meniru melipat sederhana, belum dapat memegang pensil dengan benar (antara satu jari dan dua jari), anak masih kesulitan dalam membuat adonan plastisin. Dilihat dari anak belum bisa memegang sendok dengan kuat, menuangkan air dengan benar, bahkan didalam kegiatan membuat plastisin anak belum kuat dalam meremas-remas adonan hingga tercampur rata, dan didalam kegiatan membentuk berbagai bentuk juga mereka masih belum bisa tangan dan koordinasi jari-jari anak masih kaku atau belum luwes dalam membuat berbagai bentuk dari plastisin.

Berdasarkan hasil observasi penelitian dengan guru kelompok B2 TK Pertiwi Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, kemampuan anak mengembangkan keterampilan tangan khususnya membuat plastisin dari bahan makanan masih sangat rendah. Dari 20 anak yang ada, hanya 2 anak atau 10 % yang mampu membuat plastisin dengan baik atau berkembang sangat baik.

Sedangkan sisanya belum mampu membuat plastisin atau masih dibantu oleh guru.

Dengan kemampuan keterampilan tangan masih kurang berkembang dengan baik disebabkan anak kurang memperhatikan guru pada saat guru menerangkan cara membuat plastisin, karena guru hanya monoton saja dalam memberikan materi pembelajaran dan model pembelajaran yang seperti ini merupakan salah satu penyebab rendahnya minat anak pada saat pembelajaran dan akibatnya keterampilan tangan anak menjadi kurang berkembang, pada kelompok B2 TK Pertiwi Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2013-2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut; “Apakah kegiatan membuat plastisin dari bahan makanan, dapat meningkatkan keterampilan tangan anak kelompok B2 TK Pertiwi Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2013-2014?”

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan ini untuk meningkatkan keterampilan tangan melalui kegiatan membuat plastisin pada kelompok B2 TK Pertiwi Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2013-2014.

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan pembelajaran ini memiliki berbagai manfaat baik bagi siswa, guru, maupun sekolah dan orang tua.

1. Bagi siswa

Mendapat kesempatan untuk meningkatkan keterampilan tangan sehingga dapat meningkatkan keterampilan tangannya, terutama membuat hasil karya yang lebih baik.

2. Bagi Guru

Mendapat kesempatan untuk meningkatkan keterampilan tangan dalam membuat alat/media pembelajaran serta dapat memperbaiki pembelajaran yang di kelolanya dapat berkembang dengan baik dan dapat berkembang secara professional, serta berperan aktif dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.

3. Bagi Sekolah

Memotivasi guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas kepada guru dalam proses belajar mengajar dan guru dapat memperbaiki kekurangan dan mengatasi serta mendorong siswa untuk lebih kreatif.

4. Bagi Orang tua

Dapat menambah wawasan bagaimana dapat memfasilitasi dan mendukung anak dalam kegiatan pembelajaran, dan menghasilkan hasil karya yang lebih baik.